

**Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Tutor Terhadap Hasil Belajar
Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C**
(Studi Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bahtera Dua Blitar)

Sumarlin

Imam Baehakki

Magister Manajemen Universitas Islam Kadiri, Kediri

Abstract

Tutor as one of the determinants of the success of educational goals and the spearhead of non-formal education are required to have competencies as an educator. The purpose of this study was to determine the significant effect of tutor's pedagogical and professional competence in learning outcomes of education package equivalents C education in PKBM Bahtera Dua Blitar city 2017/2018. The population amounted to 160 people, with a sampel of 114 people consisting of residents learning the package C PKBM Bahtera Dua. Data collection methods used are questionnaire methods, interviews and documentation. The approach used is a quantitative approach using descriptive methods. The results of the study show that coefficient value f calculates pedagogic and professional competence has an effect on learning outcomes of learning groups learning packages C PKBM Bahtera Dua on Blitar city with probability values (sig. F change) = 0,000. Thus the hypothesis (H₀) is rejected while hypothesis (H_a) is minimized.

Keywords: *Pedagogic/ Andragogic competence, Professional competence, Learning outcomes*

A. Latar Belakang Teoritis

Tutor merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan, yang diselenggarakan dalam satuan pendidikan Paket A setara SD, Paket B setara SLTP dan Paket C setara SMA. Keberhasilan yang dicapai oleh warga belajar sangat ditentukan oleh cara dan kemampuan tutor dalam menyampaikan bahan ajar. Tugas tutor pada jalur pendidikan luar sekolah dan guru di sekolah pada prinsipnya memiliki kemiripan, namun ada perbedaan kemampuan dasar, yaitu tutor selain mengajar harus memberikan motivasi dan ikut dalam pembinaan, serta pengelolaan kelompok. Pada pendidikan kesetaraan peran tutor masih sangat diharapkan ikut membantu dalam pengelolaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pada penjelasan atas PP No. 39/2000 tentang tenaga kependidikan, bahwa tenaga kependidikan merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan nasional, namun diantara para tenaga kependidikan, para tenaga pendidik merupakan unsur utama.

Menurut Ekosiswoyo, 2007 bahwa kunci keberhasilan pendidikan dalam praktik adalah bagaimana guru yang terlibat di dalamnya dikelola sebagai sumber daya manusia utama pendidikan, bagaimana baiknya sistem, bagaimanapun lengkapnya

sarana prasarana dan bagaimanapun hebatnya kurikulum faktor kuncinya ada di tangan guru, sebab gurulah *the man behind* semua itu.

Seperti halnya dalam buku yang ditulis E. Mulyasa, 2008, seorang guru/tutor harus memiliki kompetensi yang mencakup 4 (empat) aspek, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir A dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran anak didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan Jamil Suprihatiningrum, 2014 menyatakan kompetensi profesional sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing anak didik untuk memenuhi standar pendidikan nasional.

Sejalan dengan definisi tersebut, Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen menjelaskan bahwa "kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan

bertindak. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara professional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.”

Menurut Tim Pengembang Standar Kompetensi Guru Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen (Ibrahim, 2000:27) kompetensi mengandung pengertian tentang kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan yang terlihat melalui atribut pengetahuan, keterampilan, kepribadian, sikap dan perilaku yang ditunjukkan melalui kinerja tutor dalam setiap gerak-geriknya sesuai dengan tuntutan profesi sebagai tutor.

Keberhasilan tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh beberapa komponen yang salah satunya adalah kompetensi pendidik atau tutor dalam mengelola pembelajaran karena tutor merupakan kunci keberhasilan sebuah proses pembelajaran dalam pendidikan. Tutor sebagai ujung tombak dalam pendidikan non formal yang berhadapan langsung dengan warga belajar maka tutor dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi sebagai seorang pendidik.

Salah satu keberhasilan tujuan pendidikan yang dimaksud di atas adalah hasil belajar dari para siswa atau warga belajar. Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom (dalam Suprijono 2013) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Suprijono, 2013 hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad dan Haris, 2012). Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Mulyasa, 2008 mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono, 2013 berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Demikian juga Hamalik, 2011 yang mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar tersebut meliputi pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Susanto, 2014 mengemukakan bahwa perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.

Tutor sebagai ujung tombak dalam pendidikan non formal yang berhadapan langsung dengan warga belajar, yang sangat menentukan tingkat hasil belajar para warga belajarnya, maka tutor dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi sebagai seorang pendidik. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan tutor menjadi sorotan utama karena dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Memperhatikan pentingnya peran tutor atau pendidik paket C maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Tutor terhadap Hasil Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Kota Blitar (studi pada PKBM Bahtera Dua).

Tujuan penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui pengaruh signifikan kompetensi pedagogik tutor terhadap hasil belajar warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Bahtera Dua Kota Blitar.
2. Mengetahui pengaruh signifikan kompetensi profesional tutor terhadap hasil belajar warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Bahtera Dua Kota Blitar.
3. Mengetahui pengaruh signifikan kompetensi pedagogik dan profesional tutor secara bersama-sama terhadap hasil belajar warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Bahtera Dua Kota Blitar.

Kompetensi merupakan suatu sistem di mana tutor baru dianggap telah menyelesaikan pekerjaan apabila ia telah melaksanakan tugas yang diemban untuk melakukannya. Untuk membina kualitas kompetensi tutor yang baik perlu adanya kesiapan dari para tutor maupun dari pihak penyelenggara. Kompetensi tutor merupakan cerminan dari perilaku tutor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehari-hari sebagai seorang pendidik. Kompetensi sangat diperlukan guna menjalankan fungsi profesi, sehingga tutor harus dibekali dengan kompetensi-kompetensi tertentu untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah warga belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bahtera Dua Kota Blitar. Populasi dalam penelitian yang peneliti lakukan sebanyak 160 orang warga belajar. Mengingat populasi penelitian yang banyak dan adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka tidak semua populasi tersebut dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah dengan *proportional random sampling*

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Menurut Hamalik (2004: 49) “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut Susanto, 2014 perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”.

Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Sudjana, 2010 menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Hamalik, 2008 mengemukakan hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

berbasis kelas sedangkan untuk penentuan jumlah sampel menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin dalam taraf signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel ditemukan sebanyak 114 orang. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode kuesioner, kemudian data diolah menggunakan software SPSS versi 2015.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent/bebas yaitu kompetensi pedagogik yang merujuk pada (Jihad dan Haris, 2012) dan kompetensi profesional

menurut (Kemdiknas, 2016). Sedangkan variabel dependent/terikat yaitu hasil belajar yang merujuk pada (Kemdiknas, 2016).

Metode Analisis

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode questioner dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Adapun pengujian hipotesis atau alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan model analisis seperti yang terdapat dalam kerangka pikir, serta dilakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

C. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian diambil dari instrumen kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menggali informasi terkait dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan hasil belajar warga belajar. Jawaban responden terhadap setiap butir pertanyaan pada setiap kuesioner diberi skala menggunakan skala *linkert*. yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2014:93).

Hasil isian terhadap kuesioner yang diberikan kepada warga belajar adalah sebagai berikut: kompetensi pedagogik mendapatkan skor rata-rata 4,23 yang terletak antara 4,20 s.d 5,00 sehingga tergolong sangat baik, kompetensi profesional mendapatkan skor rata-rata 4,19 yang terletak antara 3,40 s.d 4,20 sehingga tergolong baik, dan hasil belajar mendapatkan skor rata-rata 4,19 yang terletak antara 3,40 s.d 4,2 sehingga tergolong baik.

Pada uji validitas data, digunakan korelasi *product moment*, dan menunjukkan hasil yang valid pada semua data baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional maupun data hasil belajar. Hal ini bisa ditunjukkan dari 5 indikator yang digunakan dalam kompetensi pedagogik semuanya valid karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Untuk 3 indikator yang digunakan dalam kompetensi profesional juga

valid karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Sedangkan 3 indikator yang digunakan dalam hasil belajar juga valid karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Untuk uji reliabilitas data, digunakan *alpha crochbanch*, dan menunjukkan hasil yang reliabel di semua data baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, maupun data hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* instrumen kompetensi pedagogik adalah 0,865 atau di atas 0,70, sehingga peneliti menyatakan bahwa instrumen variabel ini adalah reliabel dengan kategori kuat (Basuki, 2016). Selain itu nilai koefisien *Cronbach's Alpha* instrumen kompetensi profesional adalah 0,805 atau di atas 0,70, sehingga instrumen variabel ini juga reliabel dengan kategori kuat. Begitu juga dengan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* instrumen hasil belajar adalah 0,757 atau di atas 0,70, sehingga dikatakan bahwa instrumen variabel ini adalah reliabel dengan kategori kuat.

Analisis Regresi

Untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis yang diajukan, peneliti menggunakan nilai probabilitas uji t dan uji f hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik sehingga data terdistribusi normal, linier, terdapat autokorelasi, dan tidak ada multikolinieritas, dan tidak heterodaskesitas.

Hasil yang diperoleh antara lain dari tabel model Summary menunjukkan bahwa nilai/koefisien R square sebesar 0,189, tabel Annova menghasilkan data bahwa nilai/koefisien f hitung sebesar 12,892 dengan degree of freedom (2,111,113) dan nilai probabilitasnya 0,000. Dari tabel Coefficient diperoleh data bahwa nilai/koefisien konstanta unstandardized sebesar 5,076, koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,156 (unstandardized) dan 0,253 (standardized) dengan nilai probabilitas sebesar 0,004, koefisien regresi variabel kompetensi profesional sebesar 0,331 (unstandardized) dan 0,340 (standardized) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000.

Analisis regresi bisa ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Model	Koefisien Regresi B	Hipotesis	t hitung	Sig	Ket
Constant	5,076		3,397	0,001	
Kompetensi Pedagogik	0,156	H1	2,958	0,004	Signifikan
Kompetensi Profesional	0,331	H2	3,970	0,000	Signifikan
R	0,434				
R Square	0,189				
Adjusted R Square	0,174				
t	3,397				
df	2; 111; 113				
F hitung	12,892				
Sig	0,000				
Sig F	0,001				

Dari hasil pengolahan data dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis 1: Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar

Bahwa koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik (X1) sebesar 0,156 (unstandardized) dan 0,253 (standardized) dengan nilai probabilitas sebesar 0,004. Nilai probabilitas yang diperoleh jauh lebih kecil dari pada nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0,1 ($0,004 < 0,1$) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hal itu menunjukkan koefisien yang didapatkan bernilai positif, dapat diartikan bahwa jika kompetensi pedagogik meningkat maka hasil belajar warga belajar Kelompok Belajar Paket C pada PKBM Bahtera Dua Kota Blitar akan meningkat sebesar 0,156 untuk unstandardized (dengan konstanta) dan 0,253 untuk standardized (dengan konstanta). Sebaliknya, bila kompetensi pedagogik menurun maka hasil belajar warga belajar Kelompok Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bahtera Dua Kota Blitar akan menurun sebesar 0,156 untuk unstandardized (dengan konstanta) dan 0,253 untuk standardized (dengan konstanta).
Hipotesis 2: Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar

Bahwa koefisien regresi variabel kompetensi profesional (X2) sebesar 0,331 (unstandardized) dan 0,340 (standardized) dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas yang diperoleh jauh lebih kecil dari pada nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0,1 ($0,000 < 0,1$) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hal itu menunjukkan koefisien yang didapatkan bernilai positif, dapat diartikan bahwa jika kompetensi profesional meningkat maka hasil belajar warga belajar Kelompok Belajar Paket C PKBM Bahtera Dua Kota Blitar akan meningkat sebesar 0,331 untuk unstandardized (dengan konstanta) dan 0,340 untuk standardized (dengan konstanta). Sebaliknya bila kompetensi profesional menurun maka hasil belajar warga belajar Kelompok Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bahtera Dua Kota Blitar akan menurun sebesar 0,331 untuk unstandardized (dengan konstanta) dan 0,340 untuk standardized (dengan konstanta).

Hipotesis 3: Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar

Bahwa nilai koefisien f hitung kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh bersama terhadap hasil belajar warga belajar Kelompok Belajar Paket C PKBM Bahtera Dua Kota Blitar sebesar 12,892 dengan nilai probabilitas (sig. F change) = 0,000 sehingga nilai ini kurang dari nilai probabilitas yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis (h_0) ditolak, sedangkan hipotesis (h_a) diterima.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan membawa implikasi bahwa sebagai tutor harus melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan baik secara mandiri maupun dibiayai oleh pemerintah dan atau penyelenggara kependidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi yang dimiliki, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar warga belajar.

Implikasi yang lain adalah penyelenggara pendidikan kesetaraan paket C harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas tutor sehingga tutor dapat menerapkan kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait dengan pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar warga belajar kelompok belajar paket C PKBM Bahtera Dua Kota Blitar sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar warga belajar Kelompok Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bahtera Dua Kota Blitar.
2. Kompetensi profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar warga belajar Kelompok Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bahtera Dua Kota Blitar.
3. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar warga belajar Kelompok Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bahtera Dua Kota Blitar

E. Rekomendasi

1. Warga belajar diharapkan untuk selalu menghubungkan dan menerapkan materi ajar yang diberikan oleh tutor karena mampu merubah cara pandang dan perilaku sehari-hari ke arah yang lebih baik/rasional. Dengan demikian, maka tujuan pendidikan sebagai usaha sadar untuk merubah dari negatif ke positif berhasil tercapai.
2. Tutor diharapkan untuk selalu meningkatkan kompetensinya baik pedagogik maupun profesional dalam hal memfasilitasi peserta didik/warga belajar untuk pengembangan berbagai potensi akademik, serta dengan memahami materi ajar yang ada yang diberikan kepada warga belajar, dan melaksanakan penelitian terhadap

kualitas pembelajaran yang melibatkan warga belajar.

3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) diharapkan juga dapat memberikan ruang dan kesempatan bagi para tutornya untuk dapat mengembangkan diri baik pengetahuan maupun keterampilannya (vokasi).

F. Daftar Pustaka

- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi 2010, Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), 2008, *Draft Standar Tutor Pendidikan Kesetaraan*, Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar, 2011, *Proses Belajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim, 2000, *Tim Pengembang Kompetensi Guru Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen*
- Jihad, A. dan Abdul Haris, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kamil Mustofa, 2011, *Pendidikan Non Formal*, Jakarta: Alfabet
- Mulyasa, 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Peraturan Pemerintah No 39/2000, Perubahan atas PP No. 38/1992 tentang *Tenaga Kependidikan*
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Permendiknas 2005 *Tugas Ditjen (Direktorat Jendral) Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan PMPTK*
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian & Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, CV. Alfabeta.
- Sudjana, 2010, *Manajemen Program Pendidikan (untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan SDM)*, Bandung: Fallah Production
- Suprihatiningrum, Jamil, 2013, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suprijono, Agus. 2013, *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.